

## BAB IV

### GAMBARAN UMUM

#### A. Gambaran Umum Identitas Responden

Adapun responden dalam penelitian ini adalah 22 usaha pecel lele di Kecamatan Tampan.

##### 1. Tingkat Umur Responden

Dari hasil penelitian yang dilakukan penulis mengenai tingkat umur responden terlihat pada Tabel IV.1 adalah sebagai berikut:

**Tabel IV.1**  
**Distribusikan Responden Dirinci menurut Tingkat Umur**

No	Tingkat Umur	Jumlah	Persentase (%)
1	20-30	5	23%
2	31-40	9	41%
3	41-50	7	32%
4	51 keatas	1	5%
	<b>Jumlah</b>	<b>22</b>	<b>100%</b>

**Sumber:** Data hasil penelitian lapangan

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa yang paling banyak respondennya adalah pada umur yang berkisar antara 31-40 tahun yaitu 41% kemudian baru diikuti oleh responden yang berumur 41-50 tahun yaitu 32% dan responden yang berumur 20-30 yaitu 23% dan demikian juga dengan responden yang 51 tahun keatas yaitu jumlahnya 5%. Dilihat dari umur responden, dapat dikatakan bahwa pada usia tersebut berada pada usia produktif, yang termasuk dalam kategori usia kerja.

## 2. Tingkat Pendidikan Responden

Dari penelitian yang telah dilakukan, ditemui bahwa tingkat pendidikan responden dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

**Tabel IV.2**  
**Distribusikan Responden Dirinci menurut Pendidikan**

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah	Persentase (%)
1	Tamatan SD	3	14%
2	Tamatan SMP	5	23%
3	Tamatan SMA	12	55%
4	Tamatan Strata 1	2	9%
	<b>Jumlah</b>	<b>22</b>	<b>100%</b>

**Sumber:** Data hasil penelitian lapangan

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa, pada umumnya responden banyak yang menamatkan pendidikan SMA yang berjumlah 12 responden yaitu 55% diikuti dengan SMP yang berjumlah 5 responden yaitu 23% tamatan Strata 1 berjumlah 2 responden yaitu 9% sedangkan untuk tamatan SD berjumlah 3 responden yaitu 14%.

Berdasarkan keterangan diatas rata-rata responden telah menamatkan pendidikan pada tingkat SMA. Pada responden yang menamatkan tingkat pendidikan Strata 1, menurut hasil wawancara yang telah dilakukan penulis hal ini dikarenakan sulitnya untuk mendapatkan kerja sehingga mereka mendirikan perusahaan kecil dimana mereka sendiri yang mengatur perusahaan mereka tersebut sehingga dapat menciptakan lapangan kerja.

### 3. Lama Berusaha

Berdasarkan penelitian yang dilakukan penulis, bahwa jumlah lamanya berusaha responden yang paling banyak adalah tahun. Untuk mengetahui lebih rinci dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

**Tabel IV.3**  
**Distribusikan Responden Dirinci menurut Lama Berusaha**

No	Lama Berusaha	Jumlah	Persentase (%)
1	1-5	14	64%
2	6-10	7	32%
3	11-15	0	0%
4	16-20	1	5%
	<b>Jumlah</b>	<b>22</b>	<b>100%</b>

**Sumber:** Data hasil penelitian lapangan

Berdasarkan tabel tersebut, dapat dilihat bahwa sebagian besar responden menjalani usahanya antara 1-5 tahun yaitu 64% responden yang berusaha antara 6-10 tahun yaitu 32% responden yang berusaha antara 16-20 tahun yaitu 5% dan 11-15 tahun tidak ada responden.

#### B. Modal usaha

Dari hasil penelitian yang telah penulis lakukan, diketahui bahwa modal usaha dari masing-masing responden terdapat perbedaan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel IV.4 :

**Tabel IV. 4**  
**Distribusi Responden Dirinci Menurut ModalUsaha Awal**

No	Modal usaha (Rp)	Jumlah	Persentase (%)
1	10.000.000 – 20.000.000	6	27%
2	21.000.000 – 30.000.000	11	50%
3	31.000.000 – 40.000.000	4	18%
4	41.000.000 – 50.000.000	-	0%
5	51.000.000 - keatas	1	5%
	<b>Jumlah</b>	<b>22</b>	<b>100%</b>

**Sumber:** Data hasil penelitian lapangan

Berdasarkan tabel V.4 dapat diketahui bahwa sebagian besar responden dalam menjalankan usaha menanamkan modal antara Rp 21.000.000 – 30.000.000 berjumlah 11 responden yaitu sebanyak 50%, modal usaha Rp 10.000.000 – 20.000.000 berjumlah 6 responden yaitu sebanyak 27%, modal usaha Rp 31.000.000 – 40.000.000 berjumlah 4 responden yaitu 18%, modal usaha Rp 41.000.000 – 50.000.000 berjumlah 0 responden yaitu 0% dan modal usaha Rp 51.000.000 keatas hanya 1 responden yaitu 5%.

### C. Respon Responden Terhadap Pelatihan Dalam Bidang pembukuan

Berdasarkan hasil penelitian lakukan di Kecamatan Tampan, diketahui bahwa tidak ada responden yang pernah mengikuti pelatihan untuk pembukuan.

**Tabel IV. 5**  
**Respon Responden Terhadap Pelatihan Dalam Bidang Pembukuan**

No	Respon Responden	Jumlah	Persentase (%)
1	Pernah mendapat pelatihan	-	
2	Tidak pernah mendapat pelatihan	22	100%
	<b>Jumlah</b>	<b>22</b>	<b>100%</b>

**Sumber:** Data hasil penelitian lapangan

Dari hasil informasi diatas dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengusaha yang pernah mendapat pelatihan dalam bidang pembukuan. Seharusnya dalam hal

ini pelatihan dalam bidang pembukuan sudah dikuasai oleh pengusaha kecil baik dalam bentuk formal maupun kursus-kursus pelatihan, karena dalam mendirikan usaha harus diperlukan pembukuan yang baik dan teratur agar dapat menilai perkembangan usahanya tersebut. Selain itu pula, dengan adanya pelatihan oleh responden dalam bidang pembukuan tersebut sangat berpengaruh terhadap kelancaran usaha mereka baik dari segi perencanaan maupun dalam pengambilan keputusan.

#### **D. Jumlah Pegawai / Karyawan**

Dari hasil penelitian yang diperoleh bahwa jumlah karyawan yang bekerja pada masing-masing usaha pecel lele jumlahnya berbeda-beda bahkan ada yang tidak memiliki karyawan untuk membantu usahanya. Tergantung seberapa butuh pimpinan usaha tersebut dalam menjalankan usahanya. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel IV.6 sebagai berikut:

**Tabel IV. 6**  
**Distribusikan Responden Dirinci Menurut Jumlah Pegawai**

<b>NO</b>	<b>Uraian</b>	<b>Jumlah</b>
1.	Pecel Lele Warung Arema	4
2.	Pecel Lele Pondok Sedulur	3
3.	Pecel Lele Sambal Coek	4
4.	Pecel Lele Cak Rohman	3
5.	Pecel Lele Pamuncak Suroboyo	7
6.	Pecel Lele Podo Teresno	3
7.	Pecel Lele Pondok Daharo	-
8.	Pecel Lele 99 Dwi Lestari	2
9.	Pecel Lele Cak Rochim	15
10.	Pecel Lele Ronggolawe	5
11.	Pecel Lele RajaWali	6
12.	Pecel Lele Mekar	4
13.	Pecel Lele Azha Seafood	4
14.	Pecel Lele babe	-
15.	Pecel Lele Samawa	2

16.	Pecel Lele Surabaya	2
17.	Pecel Lele Podo Moro	1
18.	Pecel Lele Putra Inhil	-
19.	Pecel Lele Cak sono lamongan	3
20.	Pecel Lele Cak Didik Lapantura	-
21.	Pecel Lele Joyo boyo	3
22.	Pecel Lele Pondok Damai	2
<b>Jumlah</b>		<b>73</b>

**Sumber:** Kantor Camat Tampan Kota Pekanbaru

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa jumlah karyawan dari masing-masing usaha pecel lele berbeda-beda, berkisar antara 1-15 orang. Jumlah karyawan ini biasanya di karenakan faktor modal serta besar kecilnya usaha yang mereka jalankan.

#### **E. Jenis Masakan yang Dijual**

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan pada pemilik usaha pecel lele yang ada di Kecamatan Tampan diketahui bahwa masing-masing usaha pecel lele menjual jenis masakan yang berbeda-beda, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel IV. 7**  
**Distribusikan Responden Dirinci Menurut Jenis Masakan Yang Dijual**

No	Uraian	Jumlah
1	Pecel lele	18
2	Pecel lele dan Seafood	4
<b>Jumlah</b>		<b>22</b>

**Sumber:** Data hasil penelitian lapangan

Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa jenis masakan yang dominan dijual yaitu pecel lele sebanyak 18 responden kemudian masakan pecel lele dan seafood sebanyak 4 responden.

## F. Respon Responden Terhadap Pemegang Keuangan

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, diketahui bahwa rata-rata pemegang keuangan perusahaan menggunakan tenaga kasir. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel.

**Tabel IV.8**  
**Respon responden Terhadap Pemegang**  
**Keuangan Usaha**

No	Respon responden	Jumlah
1	Menggunakan Tenaga Kasir	2
2	Tidak menggunakan tenaga kasir	20
	<b>Jumlah</b>	<b>22</b>

**Sumber:** Data hasil penelitian lapangan

Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa responden yang menggunakan tenaga kasir berjumlah 2 responden, dan yang tidak menggunakan tenaga kasir sebanyak 20 responden hal ini dikarenakan usaha yang mereka jalankan tergolong menengah, oleh karena itu sebagian besar tenaga kasir dilakukan oleh pemilik usaha sendiri. Sehingga banyak yang tidak menggunakan tenaga kerja atau kasir dalam menjalankan usaha tersebut.

Dari informasi diatas, apabila perusahaan kecil menggunakan tenaga kasir maka sebaiknya harus ada pemisahan fungsi antara sebagian penerimaan kas, pengeluaran kas, dan bagian pencatatan agar tidak terjadinya kecurigaan dan kecurangan terhadap kas.